

## PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN KOPERASI PADA RENTABILITAS EKONOMI

Ngakan Putu Teja Hadinata<sup>1</sup>  
Ni Gusti Putu Wirawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [ngakantejak@yahoo.co.id](mailto:ngakantejak@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Koperasi berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang mencari keuntungan untuk mensejahterakan para anggota pada khususnya, serta masyarakat sekitar pada umumnya. Peran dan manfaat koperasi di Indonesia sangatlah penting, karena koperasi membuka pintu gerbang Usaha Kecil dan Menengah (UKM), menciptakan masyarakat yang mandiri, penggerak perekonomian hingga menciptakan lapangan kerja baru. Penelitian dilakukan pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung Tahun 2012-2014. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan masing-masing unit usaha pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yang berjumlah 11 unit usaha pada tahun 2012-2014 yang dipilih dengan metode nonprobability sampling. Pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan tingkat likuiditas dan pertumbuhan koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

**Kata kunci:** *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, Pertumbuhan Koperasi, Rentabilitas Ekonomi*

### ABSTRACT

*Cooperative serves as an economic institution for profit, for the welfare of members in particular, as well as the surrounding community at large. The role and benefits of cooperatives in Indonesia is very important, because the cooperative opened the gate Small and Medium Enterprises (SMEs), creating an independent community, driving the economy to create new jobs. The study was conducted at the Cooperative Market Srinadi Klungkung Year 2012-2014. Samples were financial statements of each business unit in Cooperative Market Srinadi Klungkung a total of 11 business units in the year 2012-2014 were selected by nonprobability sampling method. The collection of data in the form of documentation. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of analysis show that the level of cash turnover and accounts receivable turnover significant positive effect on economic profitability, while liquidity levels and growth of cooperatives does not significantly influence economic profitability.*

**Keywords:** *Turnover Rate Cash, Accounts Receivable Turnover, Liquidity, Cooperative Growth, Profitability Economy*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 25 tahun 1992 mendeskripsikan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan oleh seseorang atau badan hukum koperasi

dengan melandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas azas kekeluargaan. Koperasi yang di dasarkan atas azas kekeluargaan dan bersifat umum, sukarela, dan terbuka yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian sekaligus mewujudkan masyarakat yang maju. Koperasi berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang mencari keuntungan untuk mensejahterakan para anggota pada khususnya, serta masyarakat sekitar pada umumnya, namun dapat berpegang pada nilai dan prinsip-prinsip koperasi.

Sejak awal perkembanganya, koperasi sudah menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Indonesia. Peran dan manfaat koperasi di Indonesia sangatlah penting, karena koperasi membuka pintu gerbang Usaha Kecil dan Menengah (UKM), menciptakan masyarakat yang mandiri, penggerak perekonomian hingga menciptakan lapangan kerja baru. Pemanfaatan koperasi secara maksimal dan optimal dapat menciptakan perekonomian nasional yang selaras dengan pertumbuhan koperasi. Agar dapat mencapai tujuannya, pengelolaan koperasi harus dapat dilakukan secara efesien agar bisa menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan bentuk badan usaha lain sehingga bisa mensejahterakan anggotanya.

Tujuan koperasi adalah mensejahterakan anggotanya, untuk itu koperasi dituntut memiliki keunggulan kompetitif dan diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh laba. Walaupun usaha koperasi bukan semata-mata berorientasi pada laba namun didalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap

menguntungkan (tidak merugi), sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga, dalam hal ini laba berperan penting.

Laba yang tinggi belum menjadi ukuran koperasi itu telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau menghitung rentabilitasnya. Koperasi harus memperhatikan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Ada dua cara dalam penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri (Riyanto, 1999:36). Rentabilitas dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomis. Rentabilitas ekonomis mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19).

Rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar (Munawir, 2009:33). Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam koperasi, sedangkan keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan bahwa koperasi tersebut efisien. Koperasi yang mempunyai modal lebih besar lazimnya akan memperoleh laba yang besar pula daripada koperasi yang mempunyai modal lebih sedikit. Meskipun demikian, ada kemungkinan koperasi yang mempunyai modal lebih kecil adalah lebih efisien daripada koperasi yang mempunyai modal lebih besar tersebut.

Koperasi Pasar Srinadi Klungkung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan koperasi terbesar di Kabupaten Klungkung, serta koperasi berprestasi di tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional. Koperasi ini pada tahun 2014

memiliki *asset* sebesar Rp. 180.710.417.226, volume usaha dan pelayanan sebesar Rp. 203.281.652.980, modal sendiri sebesar Rp. 15.216.150.826, dan memiliki anggota sebanyak 12.134 orang. Perkembangan usaha Koperasi Pasar Srinadi Klungkung mengembangkan beberapa unit usaha untuk menyentuh kebutuhan dari anggota, sehingga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota sesuai dengan tujuan koperasi tersebut.

**Tabel 1.**  
**Perkembangan Modal Kerja, SHU, Rentabilitas, dan Likuiditas**  
**tahun 2012-2014**

No.	Uraian	Tahun		
		2012	2013	2014
1	Modal Kerja (Rp)	67.918.473.950	66.761.463.081	60.839.989.147
2	SHU (Rp)	2.724.993.546	2.850.215.608	2.898.644.282
3	Rentabilitas (%)	22,39	20,66	19,95
4	Likuiditas (%)	176,03	180,84	162,93

*Sumber* : Laporan perkembangan Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, 2015

Pada tabel 1 diketahui perkembangan usaha Koperasi Pasar Srinadi Klungkung memperlihatkan tren yang cenderung berfluktuasi selama kurun waktu tahun 2012 hingga 2014. Terlihat bahwa modal kerja terjadi penurunan tahun 2013 dan 2014 masing-masing sebesar Rp. 1.157.010.869 dan Rp. 5.921.473.934. Pada SHU terjadi kenaikan tahun 2013 dan 2014, masing-masing sebesar Rp. 125.222.062 dan Rp. 48.428.674. Pada rentabilitas mengalami penurunan tahun 2013 dan 2014 masing-masing sebesar 1,73% dan 0,71%. Pada likuiditas mengalami kenaikan tahun 2013 sebesar 4,81%, namun mengalami penurunan tahun 2014 sebesar 17,91%.

Modal yang dipergunakan untuk kegiatan koperasi disebut modal kerja. Modal kerja adalah aktiva atau kekayaan yang diperlukan koperasi dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode

tertentu. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Periode perputaran modal kerja dipengaruhi oleh periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto, 2001:62). Lamanya periode perputaran tergantung kegiatan operasi atau sifat koperasi. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan di koperasi cepat kembali. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran piutang, perputaran persediaan, dan saldo kas yang terlalu besar (Munawir, 2001:80).

Tingkat perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan koperasi digunakan untuk menilai kemampuan Koperasi Pasar Srinadi Klungkung dalam mengelola tingkat perputaran kas, piutang, likuiditas, dan pertumbuhan koperasi secara efisien. Tingkat perputaran kas menunjukkan tingkat kecukupan modal kerja koperasi yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Tingkat perputaran piutang menunjukkan rata-rata berapa sering secara rata-rata piutang berubah yaitu diterima dan di tagih sepanjang tahun, sedangkan tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Tingkat pertumbuhan koperasi menunjukkan peramalan laba dimasa yang akan datang, penilaian efisiensi dalam menjalankan koperasi. Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang, likuiditas dan pertumbuhan koperasi menunjukkan rentabilitas yang tinggi dicapai oleh Koperasi Pasar Srinadi Klungkung berarti semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modalnya. Makin tinggi rentabilitas ekonomi maka potensi Sisa Hasil Usaha

(SHU) yang diterima juga makin besar atau dengan kata lain SHU yang diterima dalam jumlah yang banyak. Mengingat pentingnya SHU ini, maka pengurus Koperasi Pasar Srinadi Klungkung dituntut untuk mampu meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh laba.

Alternatif solusinya dengan mengatur tingkat perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas, dan pertumbuhan koperasi. Tingkat perputaran kas, piutang, likuiditas, dan pertumbuhan koperasi tersebut diharapkan tinggi, sehingga SHU dan tingkat rentabilitas ekonomi dapat dicapai oleh Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. Atas dasar alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi Di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung Tahun 2012-2014”.

Penelitian ini menggunakan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi sebagai variabel bebas dan Rentabilitas Ekonomi sebagai variabel terikat. Berdasarkan pemaparan diatas, pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian adalah: 1) Apakah tingkat perputaran kas berpengaruh pada rentabilitas ekonomi di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung; 2) Apakah tingkat perputaran piutang berpengaruh pada rentabilitas ekonomi di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung; 3) Apakah tingkat likuiditas berpengaruh pada rentabilitas ekonomi di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung; 4) Apakah tingkat pertumbuhan koperasi berpengaruh pada rentabilitas ekonomi di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas pada rentabilitas ekonomi di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung; 2) Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang pada rentabilitas ekonomi di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung; 3) Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada rentabilitas ekonomi di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung; 4) Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan koperasi pada rentabilitas ekonomi di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung.

Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan memperoleh tujuan agar dapat membebaskan diri anggota-anggotanya dari kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka (Karta, 2003). Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 menyebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi berasal dari dua kata yaitu *co* dan *operation*, artinya bekerja sama untuk mencapai tujuan. Menurut Achma (2008) koperasi berasal dari bahasa latin *coopere* yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation* dan *cooperative*, *co-operation* berarti bekerja sama sedangkan *cooperative* artinya bersifat kerja sama.

Definisi koperasi dapat diartikan sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya (Arifinal, 1984:1). Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koperasi

merupakan suatu organisasi ekonomi yang melakukan kegiatan ekonomi melalui unit usaha yang dilakukan dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan anggota sehingga dapat meningkatkan taraf hidup anggota dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah *check* yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan (Munawir, 2001:14). Makin besar jumlah kas yang ada di dalam koperasi berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa koperasi mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa koperasi harus berusaha agar mempertahankan persediaan kas yang besar karena semakin besarnya kas berarti semakin banyak uang yang menganggur, maka akan memperkecil profitabilitasnya, sebaliknya kalau koperasi cuma mengejar profitabilitasnya saja akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika koperasi menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto, 2001).

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh koperasi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Menurut Kasmir (2011:140) rasio perputaran kas mempunyai fungsi untuk mengukur



tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan serta membiayai penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Kas diperlukan koperasi baik untuk membiayai operasi sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional koperasi. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada koperasi sehingga kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional.

Beberapa penelitian tentang hubungan perputaran kas dan rentabilitas ekonomi menurut Karjono dan Fakrina (2012) yang menguji mengenai perputaran kas yang mendapat hasil bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian Erlanda (2010) yang menyebut bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas ekonomi. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada koperasi. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: Tingkat perputaran kas berpengaruh pada rentabilitas ekonomi.

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit (Gitosudarmo, 1999:83). Investasi koperasi dalam bentuk piutang dagang sulit untuk dihindari, disatu pihak penjualan kredit uang sekarang merupakan bagian dari strategi pemasaran sehingga koperasi berlomba-lomba melakukannya, Dilain pihak

penjualan kredit memberikan keuntungan berupa pengurangan biaya penagihan, menstabilkan dan meningkatkan volume penjualan.

Menurut Wild, dkk (2005:197) perputaran piutang menunjukkan rata-rata berapa sering secara rata-rata piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Piutang sebagai bagian dari komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dipengaruhi oleh panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan dalam syarat pembayarannya. Semakin lama syarat pembayaran kredit, berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan menandakan semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode (Riyanto, 2001:90). Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Dengan diketahuinya tingkat perputaran piutang maka diketahui pula hari rata-rata pengembalian piutang tersebut yaitu dengan membagi hari dalam setahun dengan perputaran piutangnya. Hari rata-rata pengembalian piutang berfungsi untuk menilai efisiensi pengumpulan piutang.

Beberapa penelitian tentang hubungan perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi menurut Nisa Fitria (2012) yang menguji mengenai perputaran piutang yang mendapat hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian dari Karjono dan

Fakrina (2012) menyebut bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas ekonomi. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa koperasi sudah efisien dalam memutar komponen piutangnya, sehingga rentabilitas ekonomi menjadi tinggi. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Tingkat perputaran piutang berpengaruh pada rentabilitas

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2001:25). Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu koperasi pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari koperasi yang bersangkutan. Suatu koperasi yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain koperasi tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Menurut Wild, dkk (2005:185) mengemukakan bahwa likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu koperasi yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa koperasi tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illikuid.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Untuk menilai likuiditas

koperasi terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas koperasi, yaitu :

1) *Current ratio*

Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu koperasi, dan juga sebagai petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada nasabah, dapat merasa aman atau tidak. Dasar perbandingan itu digunakan sebagai alat petunjuk, apakah koperasi yang mendapat kredit kira-kira akan mampu atau tidak untuk memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Dasar perbandingan tersebut menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapatlah kiranya diperkirakan bahwa, sekiranya pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aktiva lancar dan ternyata hasilnya dibawah nilai dari yang tercantum di neraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya (Tunggal, 1995:154).

2) *Quick ratio*

Rasio ini disebut juga sebagai *acid test ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar (Munawir, 2001:74). Rasio ini berfungsi mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu lama untuk direalisir menjadi kas.

Beberapa penelitian tentang hubungan likuiditas dan rentabilitas ekonomi menurut Siwi (2005) yang menguji mengenai likuiditas yang mendapat hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Irnawati (2011) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada rentabilitas ekonomi. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas menunjukkan bahwa koperasi mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: Tingkat likuiditas berpengaruh pada rentabilitas.

Fokus utama laporan keuangan adalah keuntungan atau laba. Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berfungsi untuk meramalkan nilai mendatang. Menurut Harahap (2005:263) laba adalah angka yang penting untuk laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan, dan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi serta pengambilan keputusan.

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa factor-faktor sebagai berikut: 1) Besarnya perusahaan,

semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan akan semakin tinggi; 2) Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba; 3) Tingkat *leverage*, apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba; 4) Tingkat penjualan, apabila tingkat penjualan di masa lalu tinggi, maka makin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang menyebabkan pertumbuhan laba semakin tinggi; 5) Perubahan laba masa lalu, makin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Beberapa penelitian tentang hubungan pertumbuhan koperasi dan rentabilitas ekonomi menurut Takarini dan Ekawati (2013) yang menguji mengenai pertumbuhan laba yang mendapat hasil bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas ekonomi. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba menunjukkan bahwa koperasi efisien dalam penggunaan modal kerja. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H4: Tingkat pertumbuhan koperasi berpengaruh pada rentabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil lokasi di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung mengkaji pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas, dan pertumbuhan koperas pada rentabilitas ekonomi.

## 1) Tingkat Perputaran Kas.

Menurut Riyanto (2001) kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada di dalam koperasi berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Perputaran kas dirumuskan (Riyanto, 2001) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas dan Bank}} \dots\dots\dots (1)$$

## 2) Tingkat Perputaran Piutang.

Menurut Wild, dkk (2005:197) perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering secara rata-rata piutang berubah yaitu diterima dan di tagih sepanjang tahun. Perputaran piutang (Wild, dkk, 2005:197) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \dots\dots\dots (2)$$

## 3) Tingkat Likuiditas.

Menurut Riyanto (2001:28) apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara (1) dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar; (2) dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar; (3) dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar. Mengukur likuiditas dirumuskan (Riyanto, 2001:28) sebagai berikut:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

#### 4) Tingkat Pertumbuhan Koperasi

Pertumbuhan koperasi adalah pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi, dkk, 2000). Pertumbuhan koperasi dirumuskan (Warsidi, dkk, 2000) sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Periode } t - \text{Laba Bersih Periode } t_{-1}}{\text{Laba Bersih Periode } t_{-1}} \dots\dots\dots(4)$$

#### 5) Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2001:36) rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Mengukur rentabilitas ekonomi dapat diukur dengan rumus (Riyanto, 2001:28) :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Data Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi laporan keuangan tahunan masing-masing unit usaha di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yang meliputi laporan kas, piutang, likuiditas, dan SHU. Seluruh unit usaha yang masih beroperasi di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung berjumlah 11 unit usaha dikalikan 3 untuk tiap tahun pengamatan sehingga terdapat 33 sampel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisisregresi berganda. Instrumen yang valid dan *reliable* menjadi syarat mutlak supaya menghasilkan penelitian yang relevan, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji



normalitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas dari gejala asumsi klasik sehingga mendapatkan interpretasi lebih akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam deskripsi penelitian ini akan diuraikan data-data yang telah dikumpulkan terkait variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi tingkat perputaran kas, piutang, likuiditas, pertumbuhan koperasi, dan rentabilitas ekonomi Koperasi Pasar Srinadi Klungkung periode 2012-2014. Data diperoleh dari sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. Koperasi Pasar Srinadi Klungkung memiliki 11 unit usaha yang memenuhi semua kriteria yang ditetapkan dikalikan 3 untuk tiap tahun pengamatan sehingga terdapat 33 pengamatan yang dianalisis.

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	N
Rentabilitas Ekonomi	0,098	2,397	0,886879	0,6098345	33
Tingkat Perputaran Kas	0,1300	17,7270	5,544152	5,1979711	33
Tingkat Perputaran Piutang	0,1950	2,9850	1,052091	0,6061783	33
Tingkat Likuiditas	0,0010	11,8420	3,709970	2,8866992	33
Tingkat Pertumbuhan Koperasi	-19,597	17,3610	4,630333	9,2868699	33

*Sumber* : Data diolah, 2015

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menjelaskan mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar tiap-tiap variabel penelitian. Deviasi standar digunakan untuk mengukur seberapa besar penyimpangan data dari nilai rata-rata, sehingga dengan mengamati nilai deviasi standar, maka

dapat diketahui seberapa besar *range* atau rentangan antara nilai minimum dengan nilai maksimum masing-masing proksi dari masing-masing variabel.

Nilai minimum rentabilitas ekonomi adalah sebesar 0,098 dan nilai maksimum sebesar 2,397 serta rata-rata sebesar 0,886879. Unit usaha Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yang memiliki nilai rasio rentabilitas ekonomi terendah adalah unit usaha Dana Bergulir pada tahun 2014, Unit usaha Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yang memiliki nilai rasio rentabilitas ekonomi tertinggi adalah unit usaha Supermarket Inti pada tahun 2013. Deviasi standar untuk rentabilitas ekonomi adalah 0,6098345. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai rentabilitas ekonomi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,6098345.

Nilai minimum tingkat perputaran kas adalah sebesar 0,1300 dan nilai maksimum sebesar 17,7270 serta rata-rata sebesar 5,544152. Unit usaha Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yang memiliki nilai rasio tingkat perputaran kas terendah adalah unit usaha Dana Bergulir pada tahun 2014, Unit usaha Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yang memiliki nilai rasio tingkat perputaran kas tertinggi adalah unit usaha Bengkel pada tahun 2014. Deviasi standar untuk tingkat perputaran kas adalah 5,1979711. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai tingkat perputaran kas terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,1979711.

Nilai minimum tingkat perputaran piutang adalah sebesar 0,1950 dan nilai maksimum sebesar 2,9850 serta rata-rata sebesar 1,052091. Unit usaha Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yang memiliki nilai tingkat rasio perputaran piutang terendah adalah unit usaha P3KCK pada tahun 2012. Unit usaha Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yang memiliki nilai rasio tingkat perputaran piutang tertinggi

adalah unit usaha Supermarket Inti pada tahun 2013. Deviasi standar untuk tingkat perputaran piutang adalah 0,6061783. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai tingkat perputaran piutang terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,6061783.

Nilai minimum tingkat likuiditas adalah sebesar 0,0010 dan nilai maksimum sebesar 11,8420 serta rata-rata sebesar 3,709970. Unit usaha Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yang memiliki nilai rasio tingkat likuiditas terendah adalah unit usaha Wisata Tirta pada tahun 2014, Unit usaha Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yang memiliki nilai rasio tingkat likuiditas tertinggi adalah unit usaha Simpan Pinjam pada tahun 2012. Deviasi standar untuk tingkat likuiditas adalah 2,8866992. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai tingkat likuiditas terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,8866992.

Nilai minimum tingkat pertumbuhan koperasi adalah sebesar -19,597 dan nilai maksimum sebesar 17,3610 serta rata-rata sebesar 4,630333. Unit usaha Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yang memiliki nilai rasio tingkat pertumbuhan koperasi terendah adalah unit usaha Wisata Tirta pada tahun 2013, Unit usaha Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yang memiliki nilai rasio tingkat pertumbuhan koperasi tertinggi adalah unit usaha Simpan Pinjam pada tahun 2012. Deviasi standar untuk tingkat pertumbuhan koperasi adalah 9,2868699. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai tingkat pertumbuhan koperasi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 9,2868699.

**Tabel 3.**  
**Uji Normalitas**

		Unst Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000000
	Deviation	0,449381
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,086
	Negative	-0,083
Kolmogorov-Smirnov Z		0,491
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,969

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Kolmogrov-Sminorv sebesar 0,491 serta tingkat signifikasi pada 0,969 dan tingkat signifikasi > 0,05 maka dapat disimpulkan variabel pengganggu berdistribusi normal.

**Tabel 4.**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIV
(Constan)		
Tingkat Perputaran Kas	0,926	1,080
Tingkat Perputaran Piutang	0,932	1,073
Tingkat Likuiditas	0,836	1,196
Tingkat Pertumbuhan Koperasi	0,923	1,083

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4 untuk uji multikolinearitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *tolerance* untuk variabel tingkat perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas, dan pertumbuhan koperasi tidak ada yang kurang dari 10% atau 0,1. Nilai VIF dari variabel tingkat perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas, dan pertumbuhan koperasi, semua kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
Tingkat Perputaran Kas	0,680
Tingkat Perputaran Piutang	0,060
Tingkat Likuiditas	0,517
Tingkat Pertumbuhan Koperasi	0,485

*Sumber:* Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel tersebut menunjukkan nilai  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak mengandung gejala heterokedesitas.

Selain melewati uji asumsi klasik dilanjutkan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *software* SPSS. Teknik analisis regresi linear berganda di gunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas, dan pertumbuhan koperasi pada rentabilitas ekonomi. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.**  
**Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	T	Sig.
(Constan)	0,168	0,211	0,793	0,434
Tingkat Perputaran Kas	0,066	0,017	3,913	0,001
Tingkat Perputaran Piutang	0,302	0,145	2,077	0,047
Tingkat Likuiditas	0,002	0,032	0,700	0,945
Tingkat Pertumbuhan Koperasi	0,005	0,010	0,578	0,568
R Square	: 0,457		Uji F : 5,891	
Durbin Watson	: 2,131		Sig. F : 0,001	

*Sumber:* Data diolah, 2015

Pada tabel 6 diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,457 atau sebesar 45,7%. Hal ini berarti 45,7% variasi variabel rentabilitas

ekonomi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel tingkat perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas, dan pertumbuhan koperasi. Sedangkan sisanya sebesar 54,3% variasi variabel rentabilitas ekonomi dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain di luar model. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi linear berganda dilihat pada tabel 6 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,168 + 0,066 X_1 + 0,302 X_2 - 0,002 X_3 + 0,005 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,168 menunjukkan bahwa apabila tingkat perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas, dan pertumbuhan koperasi dianggap nol (konstan) menyebabkan nilai rentabilitas ekonomi sebesar 0,168.
- 2) Variabel tingkat perputaran kas ( $X_1$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,066 berarti bahwa setiap peningkatan rasio perputaran kas ( $X_1$ ) sebesar 1 kali akan mengakibatkan rentabilitas ekonomi naik sebesar 6,6% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 3) Variabel tingkat perputaran piutang ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,302 berarti bahwa setiap peningkatan rasio perputaran piutang ( $X_2$ ) sebesar 1 kali akan mengakibatkan rentabilitas ekonomi naik sebesar 30,2% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 4) Variabel tingkat likuiditas ( $X_3$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,002 berarti bahwa setiap peningkatan rasio likuiditas ( $X_3$ ) sebesar 1% akan

mengakibatkan rentabilitas ekonomi turun sebesar 0,2% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

- 5) Variabel tingkat pertumbuhan koperasi ( $X_4$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,005 berarti bahwa setiap peningkatan rasio pertumbuhan koperasi ( $X_4$ ) sebesar 1 kali akan mengakibatkan rentabilitas ekonomi naik sebesar 0,5% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel 6 analisis regresi linear berganda, hasilnya sebagai berikut:

Nilai sig. t variabel perputaran kas sebesar 0,001,  $< \alpha$  (0,05) berarti perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa koperasi efisien dalam penggunaan kas, sehingga semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada koperasi. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan lagi untuk membiayai kegiatan operasional sehingga laba yang diterima koperasi menjadi lebih besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat rentabilitas ekonomi menjadi tinggi, sehingga tingkat perputaran kas secara langsung mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi.

Nilai sig. t variabel perputaran piutang sebesar 0,047  $< \alpha$  (0,05) berarti perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa bagian kredit dan penagihan, serta modal kerja yang di tanamkan pada piutang sudah efektif dalam mengelola piutang, selain itu piutang sebagai komponen modal kerja pada periode yang tinggi dalam perputaran piutang, sehingga menyebabkan cepat piutang menjadi kas. Tingkat

perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi dalam mengelola modal kerja sudah efisien memutarakan komponen piutangnya, sehingga rentabilitas ekonomi menjadi tinggi.

Nilai sig. t variabel likuiditas sebesar  $0,945 < \alpha (0,05)$  berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Tidak berpengaruhnya likuiditas mungkin karena koperasi yang mendapatkan kredit tidak mampu dalam memenuhi kewajiban dalam melakukan pembayaran kembali atau pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Pengaruh tingkat pertumbuhan koperasi pada rentabilitas ekonomi.

Nilai sig. t variabel pertumbuhan koperasi sebesar  $0,568 < \alpha (0,05)$  berarti pertumbuhan koperasi tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan koperasi karena koperasi kurang efisien dalam penggunaan modal kerja, sehingga pertumbuhan laba (SHU) kurang optimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi pada Rentabilitas Ekonomi di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti koperasi efisien dalam penggunaan kas, sehingga penggunaan kas berfungsi secara optimal.



Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat rentabilitas ekonomi menjadi tinggi, sehingga tingkat perputaran kas secara langsung mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi.

- 2) Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa bagian kredit dan penagihan, serta modal kerja yang di tanamkan pada piutang sudah efektif dalam mengelola piutang
- 3) Tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Tidak adanya pengaruh yang signifikan, berarti bahwa koperasi kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 4) Tingkat pertumbuhan koperasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan koperasi karena koperasi kurang efisien dalam penggunaan modal kerja, sehingga pertumbuhan laba (SHU) kurang optimal.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang diberikan sebagai berikut:

- 1) Pengurus Koperasi Pasar Srinadi untuk memperhatikan kewajiban jangka pendeknya, selain itu juga memperhatikan tingkat pertumbuhan koperasi agar SHU yang di dapat semakin meningkat dengan meningkatkan kinerjanya, serta mampu mengelola modal kerja secara efisien.
- 2) Pengurus Koperasi Pasar Srinadi Klungkung diharapkan untuk melakukan pengendalian biaya dengan cara mengontrol setiap pos-pos pengeluaran yang terjadi, sehingga dapat mencegah penyimpangan maupun pembengkakan

biaya yang dikeluarkan baik biaya dana maupun biaya usaha masing-masing unit usaha yang akan berdampak pada rentabilitas ekonomi.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas wilayah obyek penelitian serta variabel-variabel lain dengan proksi yang betul-betul berpengaruh pada rentabilitas ekonomi.

## REFERENSI

- Achma, Hendra. 2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Albertus, Karjono. 2012. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Di Lingkungan BKN. *Skripsi* Institut Bisnis Nusantara. Jakarta.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Angkoso, Willy Ciptadi, 2006. Pengaruh Debt Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Di BE. *Skripsi*. Departemen Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Arifin, Sitio dan Halomoan, Tamba. 2001. *Sisa Hasil Usaha*, Bandung.
- Arifinal, Chaniago. 1984. *Perkoperasian Indonesia*, Bandung: Angkasa.
- Bagchi, Bhaskar. 2012. Influence of Working Capital Manajement on Profitability: A Study on Indian FMCG Companies. *International Journal of Bisnis and Management*: Vol. 7, No.22; 2012.
- Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah RI. 1992. *Undang-Undang No 25 tahun 1992* tentang Perkoperasian.
- Elwiyana, Syarifa. 2007. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Jepara Tahun 2004-2005". *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Erlanda, Tika. 2010. Analisis Efisien Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia

- (PKP-RI) Propinsi Sumatra Barat. *Skripsi* S1 Manajemen Universitas Andalas.
- Firdaus, Muhammad dan Susanto, Agus Edhi. 2004. *Perkoperasian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghosali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS Edisi 4*. Semarang: UNDIV.
- Gitosudarmo, Indriyo, 1999, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE.
- Gunarto. 2007. "Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomis pada KPRI di Kabupaten Kudus Tahun 2004-2006". *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Harahap.2005. *Analisa Kritis atau Laporan Keuangan*.Edisi pertama. Cetakan Kedua. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Lukman dan Susanto.2011. Analisis Perputaran Piutang Vs Perputaran Kas Dalam Rangka Meningkatkan Tingkat Rentabilitas Ekonomis PT. Unilever Indonesia".*Jurnal Ilmiah Renggagading*, Vol. 2 No. 1
- Tugiman, Hirp. 1995. *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*. Yogyakarta : Kanisius
- Karjono, Albertud dan Fakrina, Amelia Falah.2012. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Lingkungan Bkn. *Jurnal* Vol. 15, No. 2, Agustus 2012.
- Karta. 2003. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lakew, Deresse Mersha and Rao, Prabhakara. 2013. Efek Of Finansial Management Practices And Characteristics On Profitability: A Study On Bisnis Enterprises In Jimma Town, Ethiopia. National Monthly Refereed *Journal Of Research In Commerce & Management* Vol. 2, No. 5.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Nampopech, Kulkanya. 2012. Effects of Working Capital Manajement on the Profitability of Thai Listed Firms. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 3, No. 3.
- Nisa Fitria. 2012. Analisis Efisiensi Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Di Semarang. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Menuh, Ni Nyoman. 2008. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Forum Manajemen*, Vo l. 6, No. 1 (hal. 86-96).
- Meta. (2012). Pengaruh Resiko Inheren pada Komponen Risk Based Bank Rating terhadap Return On Asset Bank Umum Nasional yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas
- Munawir. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PSAK No. 27 tentang SKAK yaitu Standar Khusus Akuntansi Koperasi.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. 1996. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. 1999. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Sumarno, Bektiningrum. 2002. Pengaruh Perputaran Modal kerja terhadap Rentabilitas pada Koperasi Baitul Mal Wattamwiil (BMT) Kabupaten Semarang tahun 2008-2011. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, UNNES.

- Takarini, Nurjanti dan Erni, Ekawati.2013. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.Ventura, Vol. 6 No. 3.
- Tunggal, Amin Wijaya. 1995. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang No.25, Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab IX Pasal 45.
- Warsidi, dkk.2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang.*Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*.Volume 2 No 1.
- Wild, John., Subramanyam, Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1.Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John, Subramanyam, R, K, dkk. 2005. *Financial Statement Analysis buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirawan, Nata. 2002.*Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensial) Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Denpasar: Keramat Emas.
- Yuliani. 2012. "Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Rasio Biaya Operasional yang Dikeluarkan untuk Menghasilkan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Mega Tbk." *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Yusniastuti, Lily. 2003. Pengaruh Perputaran Modal kerja terhadap Rentabilitas pada KP-RI di Kabupaten Tegal tahun 1999-2001.*Skripsi*. Semarang:Fakultas Ilmu Sosial, UNNES.

